

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan karena adanya pandemi covid-19. Hal tersebut sangat merugikan banyak aspek, terlebih lagi pada sektor transportasi. Berikut merupakan kasus mengenai *going concern* pada sektor transportasi yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada masa pandemi covid-19 mencatat kerugian sebesar US\$ 898,65 juta pada kuartal 1 2021. Kerugian tersebut meningkat sekitar 26% dari US\$ 712,72 juta pada kuartal 1 2020. Kerugian tersebut terjadi karena adanya tingkat pendapatan yang menurun menjadi US\$ 696,8 juta, pendapatan ini turun sekitar 24% dari US\$ 917,28 juta pada tahun lalu (Sidik 2021). Akibat covid-19 PT AirAsia Indonesia Tbk melaporkan kerugian sebanyak RM 2,44 miliar pada kuartal IV 2020, tingkat kerugian tersebut melonjak drastis dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, Air Asia membukukan kerugiannya sebanyak RM 384,4 juta. Dengan adanya kebijakan pembatasan kapasitas penumpang maka Air Asia mengalami penyusutan hingga 88% dan memiliki pendapatan sebesar RM 267,4 juta hal tersebut mengalami penurunan sebanyak 92% dari tahun sebelumnya (Jelita 2020). PT Blue Bird Tbk (BIRD) mengalami tekanan saat pandemi covid-19 berdasarkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2020 BIRD mendapatkan pendapatan bersih sebanyak Rp 2,05 triliun nilai ini terjadi pemerosotan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 49,38%. Pada tahun 2020 beban langsung BIRD mengalami penurunan sebanyak 42,03% dibandingkan dengan beban langsung sebelumnya dari Rp 2,95 triliun menjadi Rp 1,71 triliun (Ika n.d.).

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi faktor utama untuk para *stakeholder* khususnya bagi para investor. *Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Menurut Altman and McGough (1974) Suatu perusahaan dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasi usaha dan memenuhi segala kewajibannya. Permasalahan yang terjadi dalam *going concern* ada dua, yakni

permasalahan keuangan yang meliputi defisiensi likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan dalam memperoleh dana, dan juga permasalahan dalam pengoprasian yang merugikan secara terus-menerus, tingkat pendapatan yang meragukan, kemampuan dalam pengoprasian terancam, dan pengendalian yang menurun atas operasi. Seorang auditor harus berwaspada mengenai suatu hal yang berpotensi yang dapat menghalangi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Auditor perlu memberikan penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila terjadi keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka seorang auditor harus mengungkapkannya kedalam laporan opini audit yakni laporan audit *going concern*. Namun pengungkapan tersebut akan mempercepat terjadinya penurunan pada perusahaan dikarenakan kualifikasi tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan seorang investor untuk menanamkan dana kepada perusahaan (Junaidi dan Nurdiono 2016).

Dalam pemberian opini audit *going concern* auditor dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya opini audit *going concern* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang positif dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat berjalan dengan seharusnya sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi perekonomian serta kelangsungan hidup usahanya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang negatif akan memiliki potensi besar dalam penurunan laba sehingga manajemen harus membuat tindakan perbaikan agar kelangsungan usaha mereka tetap dapat dipertahankan (Subarkah dan Ma'ruf 2020). Untuk melihat pertumbuhan perusahaan tersebut baik atau tidak, dapat dilihat kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan. *Financial distress* merupakan sebuah indikator perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau sedang mengalami penurunan omzet penjualan dan mengalami kerugian dengan jangka waktu yang lama dan terus-menerus sebelum terjadi kebangkrutan (Nugroho, Nurrohmah, dan Anasta 2018). Sebuah laporan keuangan perusahaan harus memiliki pengawasan yang

mana hal tersebut dilakukan oleh komite audit. Komite audit berperan sebagai pengawas pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit yang berintegritas dan independen dalam suatu perusahaan maka akan dianggap bahwa manajemen perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan transparan (Izzatullaeli dan Triyanto 2021). Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan harus mencari auditor yang kompeten dibidangnya dan melihat reputasi KAP. Reputasi KAP digunakan sebagai proksi kualitas audit seorang auditor, yang mana dalam reputasi auditor tersebut berdasarkan tingkat kepercayaan dari seorang klien untuk dijadikan suatu jasa auditor. Hal ini tidak terlepas dari reputasi KAP yang memeriksa suatu perusahaan yang bersangkutan. Apabila KAP memiliki reputasi yang baik maka tingkat independensi dari auditor juga lebih terpercaya. Sedangkan KAP yang memiliki reputasi yang kurang baik maka tingkat kepercayaan terhadap hasil opini audit dengan paragraf *going concern* bisa saja diragukan. Seorang auditor memiliki tanggungjawab untuk memeriksa sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan kinerja dan juga kondisi perusahaan yang sebagaimana mestinya agar keputusan yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan dapat berjalan sesuai harapan. Oleh karenanya laporan keuangan ini dijadikan sebagai media informasi yang sesuai, dan auditor sangat diandalkan dalam hal tersebut (Purba dan Nazir 2019).

Pada dasarnya untuk menilai suatu hal dibutuhkan data penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Berkaitan pada kondisi *going concern* suatu perusahaan yang akan menjadi pondasi pemberian opini audit yang diberikan oleh auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramitha et al. (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan menurut Akbar & Ridwan (2019) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* karena perusahaan yang baik dapat dilihat dari peningkatan penjualan dan produksi. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dari banyaknya total perubahan aset sebagai bahan perbandingan penurunan maupun kenaikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Nugroho et al., (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Liliani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, karena semakin baik kondisi keuangan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Menurut Izzatullaeli & Triyanto (2021) bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Sedangkan menurut Rabiah (2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap opini *going concern* karena komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Menurut Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi (2020) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap opini *going concern*. Sedangkan Paramitha et al. (2016) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* dengan pendapat bahwa auditor yang berafiliasi KAP *Big Four* dan *Non Big Four* memiliki peluang yang sama untuk memberikan opini *going concern*.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Paramitha et al. (2016) yang dijadikan acuan untuk menguji kembali variable-variable yang ada, dengan sample penelitian yang berbeda yaitu pada sektor perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dengan periode tahun 2020-2021. Penelitian ini melakukan pengujian ulang pada variable pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP. Selain itu peneliti juga menambahkan variable yang berbeda yaitu variable ukuran komite audit dan *financial distress* karena tidak ada nya kekonsistenan dalam hasil penelitian. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian tahun 2020-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini *Going Concern* Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi, referensi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bidang audit yang berkaitan dengan faktor opini audit *going concern* dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi

pengembangan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta bisnis khususnya di bidang auditing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi auditor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman dan bahan evaluasi dalam melakukan proses audit, khususnya dalam memberikan opini audit untuk meningkatkan independensi, objektivitas, kualitas dan kemampuan auditor.

b. Bagi investor

Sebagai referensi investasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perusahaan dan laporan keuangan yang dapat memberikan tingkat investasi yang diharapkan, laporan keuangan yang dapat dijamin keandalannya dengan adanya opini audit *going concern*

c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk secara efektif dalam menyelamatkan perusahaan dan interaksi perusahaan dengan auditor dalam melakukan kegiatan operasional dan memprediksi kelangsungan bisnis sebagai alat ukur pertimbangan kinerja perusahaan sehingga tetap masuk ke dalam BEI

d. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah bukti empiris atas *variable-variable* yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini menguraikan mengenai landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisa data yang digunakan, dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam hal ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.